

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2009: 24) “penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik”. Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis merupakan contoh tipe penelitian kuantitatif.

Sedangkan menurut Sugiyono (2018: 8) definisi penelitian kuantitatif sebagai berikut:

“Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut pengertian diatas, maka metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang memberikan suatu gambaran dan menjelaskan tentang karakteristik data yang bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang mana untuk mengetahui berapa besar pengaruh *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS), *price to earning ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub. sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Menurut Sugiyono (2015: 38) mendefinisikan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

a. Variabel terikat/*Dependent Variable* (Y)

Menurut Sugiyono (2015: 39) memberikan pengertian variabel dependen sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.” Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *Return saham* (Y). *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi masa mendatang (Jogiyanto, 2014: 235). *Return* saham adalah sejumlah tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor melalui harga yang telah diinvestasikan melalui saham. Pengertian *return* saham pada penelitian ini sama dengan *capital gain*, karena belum ada pembagian *dividen*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Jika harga saham investasi sekarang lebih tinggi dari harga saham investasi periode lalu ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*), sebaliknya terjadi kerugian modal (*capital loss*) (Jogiyanto, 2014: 236).

b. Variabel bebas/*Independent Variable* (X)

Menurut Sugiyono (2015: 39) memberikan pengertian variabel independen sebagai berikut:

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent.” Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER):

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Net Profit Margin (NPM) (X ₁)	NPM merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (EPS) (X ₂)	EPS menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diberikan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya.	$\frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
<i>Price to Earning Ratio</i> (PER) (X ₃)	PER rasio yang menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning rupiah.	$\frac{\text{Harga Pasar Per Lembar}}{\text{Earning Per Lembar}}$	Rasio
Return Saham (Y)	Return saham merupakan tingkat keuntungan yang		

	didapatkan oleh investor atas hasil dari investasi saham yang dilakukannya.	$= \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$	Rasio
--	---	--	-------

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015: 80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 27 perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan manufaktur sub. sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Menjadi Populasi

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Akasha Wira International Tbk.	ADES
2.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA
3.	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
4.	PT. Bumi Teknokultura Tbk.	BTEK
5.	PT. Budi Strach & Sweetener Tbk.	BUDI
6.	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
7.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
8.	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
9.	PT. Delta Djakarta Tbk.	DLTA
10.	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI

11.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
12.	PT. Inti Agri Resources Tbk.	IIKP
13.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
14.	PT. Magna Investama Mandiri Tbk.	MGNA
15.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
16.	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR
17.	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	PANI
18.	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR
19.	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.	PSDN
20.	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.	ROTI
21.	PT. Sekar Bumi Tbk.	SKBM
22.	PT. Sekar Laut Tbk.	SKLT
23.	PT. Siantar Top Tbk.	STTP
24.	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	ULTJ
25.	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.	COCO
26.	PT. Sentra Food Indonesia Tbk.	FOOD
27.	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 81) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Adapun salah satu teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2015: 85), *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, tujuannya untuk

mendapatkan sampel yang representative (mewakili) yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan terdaftar di sektor manufaktur sub. Makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Perusahaan Makanan dan Minuman yang tidak menerbitkan *Annual Report* berturut-turut dari tahun 2016-2018.
3. Perusahaan yang tidak menginformasikan mengenai laba bersih setelah pajak selama tahun 2016-2018.

Tabel 3.3
Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan terdaftar di sektor manufaktur sub. Makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.	27
2.	Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang tidak mengeluarkan Annual Report berturut-turut tahun 2016-2018	(8)
3.	Perusahaan yang tidak menginformasikan mengenai laba bersih setelah pajak selama tahun 2016-2018.	(7)
4.	Jumlah Perusahaan	12
4.	Tahun pengamatan penelitian	3
5.	Jumlah sampel total selama periode penelitian	36

Dengan jumlah populasi awal 27 perusahaan, setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang ditemukan diperoleh 12 perusahaan, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 laporan

keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode 2016-2018 yang pelaksanaannya di STIE Dewantara Jombang dan website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Table 3.4
Daftar Perusahaan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Akasha Wira International Tbk.	ADES
2.	PT. Budi Strach & Sweetener Tbk.	BUDI
3.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
4.	PT. Delta Djakarta Tbk.	DLTA
5.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
6.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
7.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
8.	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR
9.	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.	ROTI
10.	PT. Sekar Bumi Tbk.	SKBM
11.	PT. Siantar Top Tbk.	STTP
12.	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber : data diolah 2019

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa data berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.

3.4.2 Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya adalah data sekunder, yaitu data yang tidak didapat langsung dari perusahaan tetapi diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh pihak lain yaitu Bursa Efek Indonesia, dalam hal ini data keuangan dari tahun 2016-2018. Data yang digunakan antara lain: Laporan keuangan tahunan auditan perusahaan sampel untuk periode yang berakhir 31 Desember 2016- 31 Desember 2018 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015: 2) “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Memperoleh data sekunder penulis melakukan studi kepustakaan yang dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dilakukan dengan cara membaca, mengkaji, meneliti, dan menelaah literatur-literatur berupa jurnal-jurnal, buku maupun makalah yang berhubungan erat dengan topik perubahan laba, sehingga diperoleh informasi sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data-data yang diperoleh di lapangan.

b. Dokumentasi

Adalah penyelidikan, pengumpulan, penguasaan, pengawetan, penyusunan, pemakaian dan penyediaan dokumen, dengan maksud untuk mendapatkan keterangan-keterangan dan penerangan-penerangan pengetahuan dan bukti, dalam hal ini termasuk kegunaan dari arsip dan perpustakaan.

Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data laporan keuangan secara tahunan periode 2016-2018 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI.

3.6 Teknik Analisa Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data, maka data diuji sesuai asumsi klasik. Asumsi klasik berguna untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid).

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 154), mengemukakan bahwa : “ Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak.”

Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016: 154).

Dasar pengambil keputusan pada analisis grafik , yaitu (Ghozali, 2016: 156):

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik dianjurkan digunakan bersamaan dengan Uji grafik untuk memperoleh hasil yang valid. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai *kurtosis* dan *skewness* dari residual

b. Uji *Multikolinearitas*

Menurut Ghozali (2016: 103), “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*).” Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*. Jika variabel *independent* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adakah variabel *independent* yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel *independent* sama dengan nol.

Carlo (2014) mengemukakan “jika independent variable dengan nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF setiap variabel kurang dari 10. Hal tersebut berarti persamaan regresi ini tidak mengandung gejala *multikolinearitas*”.

c. Uji *Autokorelasi*

Menurut Ghazali (2016: 107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Kemudian, Ghazali (2016: 107) juga menjelaskan bahwa uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya.

Carlo (2014) mengemukakan “Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya *autokorelasi* adalah uji *Durbin Watson (DW- test)*”.

d. Uji *Heteroskedastisitas*

Menurut Ghazali (2016: 134), “Uji *heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang *homokedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*.”

Asmi (2014) Untuk mendeteksi adanya *heterokedastisitas* dari tingkat signifikansi dapat digunakan grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak baik diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model yang digunakan.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian sebagaimana telah diidentifikasi di atas, yang menggunakan jenis data kuantitatif. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui suatu hubungan fungsional variabel Y (variabel *dependen*) dengan variabel X_1, X_2, X_3 (variabel *independen*). Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2015: 188):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y	=	<i>Return</i> saham,
α	=	Konstanta,
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien regresi berganda antara masing-masing variabel independen terhadap variabel <i>dependent</i> ,
X_1, X_2, X_3	=	Masing-masing adalah <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Price to Earning Ratio</i> (PER).
e	=	<i>error</i> / kekeliruan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016: 95), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel *independent* yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel *independent*, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan

terhadap variabel *independent*. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti nilai *R²*, nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel *independent* ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2016: 95).

3. Uji Signifikan T

Menurut Ghozali (2016: 97), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau *independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Cara melakukan uji t adalah *quick look* dan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah:

- a. Bila (*P-Value*) $< 0,05$ artinya variabel *independent* secara parsial mempengaruhi variabel *dependent*.
- b. Bila (*P-Value*) $> 0,05$ artinya variabel *independent* secara parsial tidak mempengaruhi variabel *dependent*.

Untuk menentukan nilai t_{tabel} dapat dicari menggunakan tabel t atau dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2016: 97):

$$t_{\text{tabel}} = t_{\alpha \text{ df } (n - k)}$$

Dimana :

n = jumlah sampel,

k = jumlah banyaknya variabel (independent dan dependent)

Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan adalah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima,
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan program SPSS 23.

